MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK-ANAK KELOMPOK A PAUD MENUR KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG-PAUD

Oleh:
SUKARTINI
NPM: 11.1.01.11.0085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA JARI PADA ANAK-ANAK KELOMPOK A PAUD MENUR KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

SUKARTINI
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan berbicara anak-anak kelompok A PAUD Menur masih rendah. Rendahnya kemampuan berbicara disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam kegiatan pengembangan kemampuan berbicara. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif dan membosankan.

Permasalahan dalam penelitian ini telah dikemukakan dan dibatasi ruang lingkupnya sehingga dapat dirumuskan "Apakah penggunaan media boneka jari dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok A PAUD Menur kecamatan besuki kabupaten tulungagung tahun ajaran 2014/2015 ?". Indikator kualitas tindakan pembelajaran berhasil bila kemampuan berbicara dalam menggunakan media boneka jari pada anak-anak kelompok A PAUD Menur kecamatan besuki setelah dilakukan tindakan mengalami perubahan yang positif daripada sebelum dilakukan tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian 15 anak kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus yang dilaksanakan di dalam kelas dengan metode bercakap-cakap dan menggunakan media boneka jari. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa RKH, RKM, lembar penilaian anak dan lembar observasi guru.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan media boneka jari dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok A PAUD Menur kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Tindakan tersebut terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, maka hipotesis tindakan ini diterima.

Kata kunci: Kemampuan berbicara, media boneka jari.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan awal atau pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak sebelum anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyanto, 2005).

Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) terdapat 5 (lima)

aspek perkembangan yang harus dikembangkan. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek bahasa yang meliputi 4 (empat) bagian diantaranya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008). betapa pentingnya kemampuan berbicara bagi anak usia dini, sehingga perlu mendapat perhatian yang serius agar anak memiliki keterampilan berbicara untuk berkomunikasi menyampaikan isi hatinya pada orang lain dan agar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam sejak dini tentang bagaimana cara berbicara dengan bahasa yang baik.

Kemampuan berbicara anak-anak di kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 masih rendah. Hal ini terlihat dari 15 anak hanya 6 anak yang bisa berbicara dengan lancar, sedangkan 9 anak lainnya masih belum lancar. Ketika anak ditanya oleh guru anak lebih banyak diam dan tidak mau menjawab pertanyaan guru.

Untuk menunjang kebutuhan anak-anak dalam mendapatkan materi yang lebih mudah dan, guru harus menyiapkan media yang pas dan cocok untuk diterapkan pada anak-anak agar proses belajar mengajar bisa lebih optimal. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman A.S,1993).

Dengan demikian untuk meningkatkan perbendaharaan kata dan mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015 peneliti yang juga sebagai guru PAUD Menur akan melakukan pembaharuan media yang akan menunjang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media boneka jari

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008). Sedangkan Arsjad dan Mukti (1991) memberikan pengertian bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan

perasaan. Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata bahasa atau bunyi, tetapi merupakan alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan.

2. Pengertian Media

Latuneru (1988) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau tehnik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara anak dan guru dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

3. Pengertian Boneka Jari

Suharto dan Iryanto (1989) menyatakan bahwa boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari kain fanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukan ka jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Boneka jari sangat menarik bagi anak karena bentuknya bermacam-macam seperti binatang, buah dan lain-lain, tetapi ada juga yang bisa didapatkan per set, seperti boneka jari dengan set keluarga yang terdiri anggota keluarga inti yaitu kakek, nenek, ayah, ibu, anak perempuan dan anak laki-laki. Boneka jari juga kadang dibuat dengan membentuk tokoh tokoh dengan tema animasi dan kartun.

4. Cara Memainkan Boneka Jari

Boneka jari dimainkan dengan cara memasukkan boneka ke jari-jari tangan kemudian menggerakan jari-jari tangan dengan bergantian sesuai dengan tokoh yang dimainkan. Suara yang dimainkan dari tokoh-tokoh tersebut harus berbeda, hal ini dilakukan untuk membedakan tokoh yang satu dengan yang lainnya. Memainkan boneka jari mementingkan gerak jari disertai kata-kata. Permainanya jangan terlalu lama kira-kira 10 sampai 15 menit agar anak-anak tidak merasa bosan. Hendaknya sandiwara diselingi dengan nyanyian, kalau perlu anak diajak bernyanyi bersama-sama. Isi cerita hendaknya sesuai dengan umur dan kemampuan serta daya imajinasi anak-anak.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung selama ini hanya menggunakan metode bercakap-cakap dan Tanya jawab. Media yang digunakan pun hanyalah menggunakan media kartu bergambar. Sehingga pembelajaran menjadi monoton, membosankan dan tidak menyenangkan. Media yang digunakanpun kurang menarik perhatian anak yang menyebabkan anak merasa bosan dan tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini

membuat minat anak dalam berbicara kurang, sehingga menyebabkan perkembangan berbicara pada anak-anak menjadi lambat dan masih rendah. Rendahnya kemampuan berbicara pada anak-anak juga dapat disebabkan oleh kurang pahamnya orang tua, pembimbing dan guru tentang betapa pentingnya kemampuan berbicara bagi anak-anak. Untuk meningkatkan perkembangan berbicara pada anak-anak, guru harus mengadakan pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran. Guru mencoba menggunakan kegiatan dan media yang menarik perhatian anak yaitu dengan bercerita menggunakan media boneka jari. Dengan demikian anak bisa diajak tanya jawab dan bercakap-cakap tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Anak belajar untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Anak-anak menjadi lebih antusias dan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga ada proses interaksi antara anak dan guru. Sehingga dengan cara seperti ini kemampuan berbicara anak akan meningkat. Kemampuan berbicara anak menggunakan media boneka jari dapat digambarkan sebagai berikut:

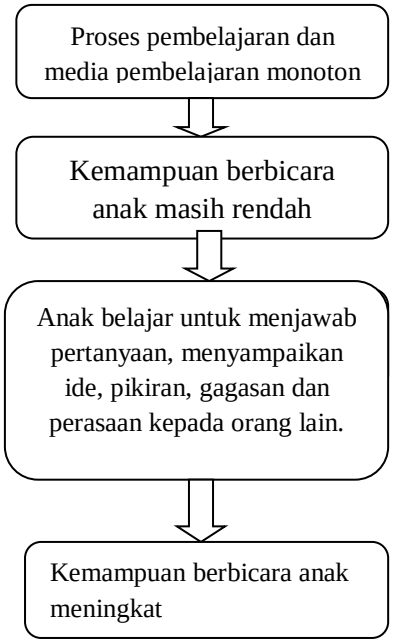

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2013-2014. Jumlah anak didik kelompok Aadalahsebanyak 15 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-lakidan9anak perempuan. Peneliti adalah pendidik di PAUD tersebut, jadi peneliti betul-betul memahami karakteristik anak-anak di PAUD tersebut. Alasan bahwa peneliti memilih kelompok A di PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dengan pertimbangan bahwa kemampuan berbicara anak-anak di sana masih rendah. Disamping itu, peneliti juga merasakan masalah utama yaitu kurangnya perhatian anak didik ketika mengikuti proses pembelajaranyangdisebabkan

kurang menariknya media dan metode pembelajaran yang disediakan oleh guru.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan dalam penelitian karena diperlukan bantuan seorang kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan ialah model penelitian tindakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002) dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

   Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini, menggunakan percakapan Serta menggunakan teknik dokumentasi berupa hasil foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen pengumpulan data

   Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rencana kegiatan harian (RKH). Pengumpulan data dengan teknik percakapan menggunakan pedoman percakapan. Teknik penilaian menggunakan tanda simbol bintang (★), kriteria penilaiannya yaitu:

   1) Anak mendapat bintang (★) empat, jika anak mampu berbicara dengan lancar.
   2) Anak mendapat bintang (★) tiga, jika anak mampu berbicara tanpa bimbingan guru.
   3) Anak mendapat bintang (★) dua, jika anak mulai mampu berbicara dengan bimbingan guru.
   4) Anak mendapat bintang (★) satu, jika anak belum mampu berbicara. dapat bekerjasama dengan terpadu dan tepat.

   Adapun lembar penilaian percakapan anak adalah sebagai berikut:

Format lembar penilaian percakapan anak

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.							
2.							
Jumlah							
Prosentase							

   Adapun lembar penilaian observasi guru adalah sebagai berikut:

Format lembar observasi guru

No	Aspek yang di observasi	Penilaian			Ket.
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Metode yang digunakan guru sesuai dengan tujuan kegiatan.				
2.	Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan tingkat perkembangan anak.				
3.	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran				
4.	Guru member motivasi pada anak dalam kegiatan pembelajaran				
5.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memusatkan perhatian anak.				
6.	Cara guru menyampaikan materi dapat diterima anak didik				

   Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto anak ketika pembelajaran sedang berlangsung. Menilai bagaimana percakapan anak ketika pembelajaran sedang berlangsung.

D. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f : Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N : Jumlah anak keseluruhan

Selanjutnya dengan membandingkan hasil percakapan anak dari siklus I sampai siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 80 %), maka tindakan dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : 13 Januari 2015
Siklus II : 20 Januari 2015
Siklus III : 27 Januari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan di PAUD Menur yang beralamat di desa Besuki kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang ditujukan pada anak kelompok A yang jumlahnya 15 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Peneliti telah menyiapkan sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian, instrument penelitian juga telah disiapkan. Penelitian ini membutuhkan seorang kolaborator sehingga peneliti memilih teman sejawat pada kelas yang sama untuk membantu pelaksanaan dan evaluasi tindakan.

B. Deskripsi Tentang Penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

   Peneliti bersama kolaborator telah mendiskusikan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, segala keperluan tindakan telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I

   Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Januari 2015. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 15 anak terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan.

   Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian percakapan kemampuan berbicara anak siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ab				V	V	
2.	Au		V				V
3.	Ci	V					V
4.	Cit			V		V	
5.	Er		V				V
6.	Dis			V		V	
7.	Re		V				V
8.	Le	V					V
9.	Sh		V				V
10.	Fi			V		V	
11.	La						V
12.	Ya			V		V	
13.	Ka			V		V	
14.	Yu		V				V
15.	Ha			V		V	
Jumlah		2	5	6	1		
Prosentase		13,33 %	33,33 %	46,66 %	6,66 %		

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan berbicara anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 2 anak (13,33%), bintang dua sebanyak 5 anak

(33,33%) bintang tiga sebanyak 7 anak dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 1 anak (6,66%). Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus I, 7 anak (46,66%). Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar belum tercapai, sehingga diadakan perbaikan pada siklus II.

3. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Januari 2015. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 15 anak terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian percakapan kemampuan berbicara anak siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ab				V	V	
2.	Au			V		V	
3.	Ci		V				V
4.	Cit						V
5.	Er		V		V	V	
6.	Dis			V		V	
7.	Re		V				V
8.	Le		V				V
9.	Sh		V				V
10.	Fi			V		V	
11.	La		V				V
12.	Ya			V		V	
13.	Ka				V	V	
14.	Yu				V	V	
15.	Ha			V		V	
Jumlah			6	5	4	9	6
Prosentase		0%	40%	33,33%	26,669%		

Berdasarkan tabel diatas dapat ditinjau kemampuan berbicara anak didik yang memperoleh bintang satu sebanyak 0 anak (0%), bintang dua sebanyak 6 anak (40%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 5 anak (33,33%), dan yang memperoleh bintang empat sebanyak 4 anak (26,66%).

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus II, 7 anak dinyatakan belum tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar belum tercapai, dengan demikian dilakukan perbaikan pada siklus III dengan harapan hasil tindakan akan mengalami peningkatan yang lebih positif.

4. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Januari 2015. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 15 anak terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian percakapan kemampuan berbicara anak siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal ★3	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ab				V	V	
2.	Au				V	V	
3.	Ci		V				V
4.	Cit			V		V	
5.	Er			V		V	
6.	Dis				V	V	
7.	Re			V		V	
8.	Le			V		V	
9.	Sh			V		V	
10.	Fi			V		V	
11.	La				V	V	
12.	Ya		V				V
13.	Ka				V	V	
14.	yu				V	V	
15.	Ha				V	V	
Jumlah		0	2	6	7	13	2
Prosentase		0 %	13.33 %	40 %	46,66 %		

Berdasarkan tabel diatas kemampuan berbicara anak didik yang memperoleh bintang dua sebanyak 2 anak (13,33%), yang memperoleh bintang tiga sebanyak 6 anak (40%), dan yang memperoleh

bintang empat sebanyak 7 anak (46,66%).

Prosentase ketuntasan belajar anak didik pada siklus III, 13 anak dinyatakan tuntas. Dari prosentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dan ketuntasan belajar telah tercapai dengan sangat baik. Sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Perbandingan perolehan hasil penilaian bintang anak yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Hasil Penilaian Kemampuan berbicara Pra Tindakan Sampai dengan Tindakan Siklus III

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	★	13,33 %	13,33 %	0 %	0 %
2.	★★	46,66 %	33,33 %	40 %	13,33 %
3.	★★★	40 %	46,66 %	33,33 %	40 %
4.	★★★★	0 %	6,66 %	26,66 %	46,66 %
Jumlah		100 %	100 %	100 %	100 %

Dari tabel diatas diketahui, terdapat peningkatan kemampuan anak dalam berbicara. Melalui upaya mengembangkan kemampuan berbicara menggunakan media boneka jari pada anak-anak kelompok APaud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun ajaran 2014/2015 membawa hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai 83,33%. Hasil tindakan setelah siklus III melebihi 80% maka hipotesis tindakan, diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Kendala yang dihadapi oleh guru adalah banyaknya anak didik yang tidak bisa konsentrasi, anak cenderung suka terus melakukan kegiatan bermain tanpa mau memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Serta waktu yang sangat terbatas menjadikan guru kurang dapat memberikan pembelajaran secara optimal kepada anak-anak, sehingga guru tidak bisa membimbing anak satu per satu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 3 siklus, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media boneka jari terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015, maka hipotesis tindakan ini, diterima.

B. SARAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan simpulan selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih berkreasi dalam menciptakan suara-suara yang menarik untuk bercerita menggunakan media boneka jari, sehingga akan lebih bermanfaat dan dapat mendorong minat anak agar lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Bagi Pihak Sekolah

Ketersediaan alat pembelajaran edukatif (APE) yang terbatas yang membuat proses pembelajaran sedikit terhambat. Hendaknya pihak sekolah menyediakan media pembelajaran yang beragam, misal: bentuk

manusia, binatang, buahdan lain sebagainya, guna mendukung kegiatan pembelajaran , khususnya untuk kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hendaknya peneliti lain juga tertarik untuk meneliti tentang media boneka jari, karena media ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan juga bisa diterapkan pada bidang pengembangan lain.
3. Bagi Orang Tua.
   Hendaknya orang tua memperhatikan setiap potensi yang dimiliki oleh anak, jangan terlalu banyak melarang anak untuk bertanya kepada orang tua karena akan menghambat perkembangan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

Nurbianadieni, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa.*

Samsuri dan Sadtono. (1990) *Strategi Belajar Berbicara. Surakarta: Pusat Univeersitas Sebelas Maret.*

Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.*

Supriadi, dkk. (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2.Jakarta: Depdikbud.*

Arsjad dan Mukti. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara. Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.*

Samsuri dan Sadtono.(1990). *Strategi Belajar Berbicara.*

Utari, S. Dan Nababan, S. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*

Nurgiantoro. (2001). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.*

Keraf. (2001). *Bahasa dan Sastra. Bahasa Indonesia. ISBN: 9794290025.*

Sadjaah E. (1995) *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama. Bandung :Dirjen Dikti. Proyek Tenaga Guru Depdikbud .*

Latuneru. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa kini. Jakarta: departemen Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.*

Djmarah. (1995). *Strategi Belajar Mengajar. Jakarta; Rineka Cipta.*

Sudjana. (2002). *Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.*

Suharto dan Rianto. 91996). *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru. Surabaya: Indah Surabaya.*

Kediri, 10 September 2015

Pembimbing II	Pembimbing I
HANGGARA BUDI UTOMO, M.Pd, M.Psi	ROSA IMANI KHAN, M.Psi
NIDN. 0720058503	NIDN.0705068602